



IMPLEMENTASI KURIKULUM KOMBINASI (KTSP-K-13) DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI MI NURUL HIDAYAH TLOGOWARU

Nur laili Komairatul Fitria

NurlailikomairatulFitriah@staisam.ac.id

ABSTRAK

Kurikulum merupakan media / sarana bagi kemajuan pendidikan. Perubahan kurikulum yang sering terjadi membuat para pendidik risau. Perubahan terakhir yang terjadi pada kurikulum adalah mengkombinasikan dua kurikulum yaitu kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013.

Hasil dari Penelitian ini adalah supaya memberi pengetahuan tentang : (1) Perencanaan Kurikulum Kombinasi (KTSP dan K-13); (2) pelaksanaan Kurikulum Kombinasi (KTSP dan K-13); (3) penilaian kurikulum kombinasi (KTSP dan K-13) ini.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu suatu paradigm penelitian untuk mendiskripsikan peristiwa, perilaku dan atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa penerapan kurikulum kombinasi (KTSP dan K-13) ini cukup efisien diterapkan di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Tlogowaru, karena dengan diterapkan kurikulum kombinasi ini telah tumbuh dalam diri para pendidik untuk terus berkarya dan mempunyai etos kerja tinggi dan terjalinlah kerjasama yang kuat antar para pendidik.

Dari Hasil penelitian ini supaya berguna untuk para peneliti lainnya , para siswa, dewan guru dan lembaga- lembaga pendidikan / sekolah terutama yang berhubungan dengan penerapan kurikulum kombinasi ini.

ABSTRACT

The curriculum is a medium/tool for the advancement of education. Curricular changes that often occur make educators worried. The last change that occurred in the curriculum was to combine two curricula, namely the Education Unit Level curriculum and the 2013 Curriculum.

The results of this study are to provide knowledge about: (1) Combination Curriculum Planning (KTSP and K-13); (2) implementation of Combined Curriculum (KTSP and K-13); (3) assessment of this combined curriculum (KTSP and K-13).

This study uses qualitative research, which is a research paradigm to describe events, behaviors, and or circumstances in a particular place in detail and depth in the form of narration.

The results of this study illustrate that the application of the combined curriculum (KTSP and K-13) is quite efficiently applied in Madrasah Ibtidaiyah educational institutions Nurul Hidayah Tlogowaru, because by applying this combination curriculum it has grown in educators to continue working and have a high work ethic and established strong collaboration between educators.

From the results of this study to be useful for other researchers, students, the board of teachers, and educational institutions/schools, especially those related to the application of this combined curriculum.

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum yang terjadi baru-baru ini adalah perubahan kurikulum dari kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) berubah menjadi kurikulum 2013 (K-13). KTSP atau Kurikulum 2006 adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh, dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. KTSP secara Yuridis di amanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional, dan Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan penyempurnaan dari kurikulum berbasis Kompetensi (KBK) yang sentralistik menjadi desentralistik, disusun oleh satuan pendidikan (sekolah) masing-masing. KTSP dapat memberikan keleluasaan berkreasi bagi satuan pendidikan, membentuk diferensiasi untuk berkompetisi menuju pendidikan Indonesia yang lebih baik.

Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaan pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan. Pada tahun 2014 K-13 sudah diterapkan di kelas I, II, IV, dan V sedangkan untuk SMP Kelas VII dan VIII dan SMA kelas X dan XI. Di dalam K-13 memiliki tiga aspek penilaian yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku. Di dalam materi pembelajaran K-13 terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PKN, dan lainnya, sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika.

Materi pelajaran tersebut (terutama Matematika) disesuaikan dengan materi pembelajaran Standar Internasional sehingga pemerintah berharap dapat menyeimbangkan pendidikan di dalam Negeri dengan pendidikan di luar negeri.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Anies Baswendah, Nomor 60 Tahun 2014, maka pelaksanaan K-13 dihentikan dan sekolah-sekolah untuk sementara kembali menggunakan KTSP, kecuali bagi satuan pendidikan dasar dan menengah yang sudah melaksanakannya selama 3 semester, satuan pendidikan usia dini, dan satuan pendidikan khusus. Tapi Penghentian tersebut masih bersifat sementara.

Landasan hukum yang dipakai dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Permendiknas permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan struktur Kurikulum SD/MI Beserta Lampirannya.
- b. KMA Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab Beserta Lampirannya.
- c. Permendikbud Nomor 81.A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013

Dalam prakteknya di dunia pendidikan penerapan Kurikulum pada setiap lembaga pendidikan yaitu berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomer 207 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Madrasah dan ditindak lanjuti dengan adanya Surat Edaran Dirjen Pendis Nomor SE/DJ.1/PP.00.6/1/2015.

Berdasarkan KMA dan SE tersebut MI, Mts, MA diluar sasaran pendampingan harus kembali menerapkan kurikulum 2006 (KTSP) untuk mata Pelajaran Umum dan tetap menerapkan Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab dengan mengacu KMA Nomor 165 Tahun 2014.

Untuk itu dalam penerapan kurikulum Kombinasi (KTSP dan K-13) dalam suatu lembaga pendidikan yaitu mengacu pada Keputusan Menteri Agama Nomer 207 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Madrasah dan ditindak lanjuti dengan adanya Surat Edaran Dirjen Pendis Nomor SE/DJ.1/PP.00.6/1/2015.

Penerapan Kurikulum Kombinasi (KTSP dan K-13) di kabupaten Tuban sendiri selain mengacu pada

KMA dan SE Dirjen Pendis juga mengacu pada Surat Edaran dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tuban Yaitu Surat Edaran Kepala Kementerian Agama Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur. Kd.15.17/02/PP.00.04/796/2015. Tentang Struktur Kombinasi Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain kualitatif. Menurut (Sukmadinata, 2012, p. 72) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Sedangkan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan teori yang timbul dari data bukan hipotesis. Penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksud adalah dengan menghimpun data atau informasi sebanyak-banyaknya, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua pihak, baik oleh peneliti dan subjek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud melakukan study deskriptif tentang Penggunaan Kurikulum Kombinasi (KTSP dan K-13) dalam pengembangan lembaga pendidikan islam di MI Nurul Hidayah Tlogowaru Merakurak Tuban. Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik tentang Penggunaan Kurikulum Kombinasi (KTSP dan K-13), sehingga dapat memberikan kevalidan hasil penelitian.

Pemilihan pendekatan penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa data yang hendak dicari adalah data yang menggambarkan implementasi Kurikulum kombinasi (KTSP K-2013) untuk tataran tingkat sekolah kemudian diperdalam pada implementasi kurikulum tingkat kelas yaitu pada pelaksanaan pembelajarannya yang dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan proses penilaian di MI Nurul Hidayah Tlogowaru.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Hidayah Tlogowaru Tuban. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan februari 2019 (untuk pra-survei) dan bulan maret 2019 (penelitian) hingga titik keajegan pada bulan April 2019. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah personel yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum kombinasi (KTSP-K-2013) dalam pelaksanaan pembelajaran di MI Nurul Hidayah Tlogowaru Tuban antara lain: kepala sekolah, waka kurikulum, fasilitator dan pendamping Kurikulum 2013, masing-masing 1 orang guru matematika, IPA, IPS, dan bahasa Indonesia yang jumlahnya secara keseluruhan 4 orang guru mata pelajaran. Kemudian, terdapat 12 siswa yang berhasil dimintai keterangannya antara lain: 4 orang kelas IV, 4 orang kelas V, dan 4 orang siswa kelas VI. Objek penelitian ini adalah implementasi Kurikulum Kombinasi (KTSP – K-2013) dalam pelaksanaan pembelajaran di MI Nurul Hidayah Tlogowaru Tuban. Pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan objek adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar siswa yang merupakan satu kesatuan.

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya data sebagai hasil akhir dari penelitian. Pengumpulan data yang kongkrit penulis melaksanakan beberapa teknik dan instrument pengumpulan data sebagai berikut.

Pertama, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif di mana peneliti datang ke tempat kegiatan, namun tidak ikut terlibat di dalamnya. Observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung meliputi kegiatan prainstruksional sampai kegiatan penutup. Peneliti juga melakukan observasi terhadap teknik penilaian yang digunakan oleh guru, serta kemungkinan hambatan dan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan yang ditemui saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam melakukan observasi, peneliti dilengkapi lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; observasi guru mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa serta dilengkapi dengan pedoman observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran.

Kedua, selain menggunakan observasi, peneliti juga menggunakan wawancara. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini tergolong dalam kategori *indept interview*, yaitu dalam pelaksanaannya lebih be-bas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Sebelum melakukan kegiatan wawancara terlebih dahulu peneliti membuat pedoman wawancara dengan tujuan agar proses tetap terfokus dan tidak keluar dari konteks yang menjadi tujuan utama peneliti.

Ketiga, studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian deskriptif. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan faktor – faktor yang mengiringinya. Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan proses belajar mengajar di kelas 4, 5, 6 kemudian peneliti mengambil dokumen berupa profil sekolah, rencana pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran ini data yang didapat oleh peneliti adalah semua guru di MI Nurul Hidayah Tlogowaru merakurak Tuban, membuat dan menyusun RPP untuk semua mata pelajaran yang diampunya. Pengembangan RPP disusun disetiap awal semester atau awal tahun pelajaran. Hal ini bertujuan untuk tertib admisintrasi bahwa RPP sudah tersedia di awal pelajaran.

Pengembangan RPP oleh guru MI Nurul Hidayah Tlogowaru Merakurak Tuban dilakukan secara mandiri dan bersama-sama melalui kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKGMI) di kecamatan masing-masing.

Berbagai persoalan adanya keterlambatan pengiriman buku panduan guru dan siswa serta adanya kesalahan konsep dan kurangnya materi dalam Kurikulum 2013 menjadikan buku bukan lagi sebagai pedoman utama dalam pembelajaran dikelas. Guru bersama siswa dalam mengembangkan materi dikelas selain dari buku teks juga mengambil patokan dari internet dan juga dari alam sekitar dan berbagai dari sumber lainnya.

RPP yang dibuat oleh dewan guru nantinya mengedepankan perencanaan pembelajaran yang nantinya dalam proses belajar mengajar akan mendorong partisipasi aktif siswa. Jadi dalam implementasi kurikulum kombinasi ini guru tidak hanya perpacu pada buku panduan yang bersifat monoton tapi dikembangkan sendiri bersama siswa tapi tetap dalam koridor materi pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran

Dalam hal pelaksanaan pembelajaran hal – hal yang diperoleh adalah guru memfasilitasi siswa memunculkan ide-ide baru dan kreasi baru dalam pembelajaran supaya pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan. Sebagai salah satu contoh usaha yang dilakukan guru adalah mengajak para siswa untuk belajar di luar lingkungan sekolah untuk melakukan observasi dalam pengembangan sumber belajar. Usaha lainnya yang dilakukan oleh guru adalah guru mendampingi para siswa dan mendukung kemandirian siswa dengan mengadakan diskusi untuk merumuskan ide-ide baru.

Usaha lain yang dilakukan oleh guru supaya pembelajaran tidak membosankan adalah guru menghadirkan media dan sumber belajar yang variatif. Salah satu contohnya yaitu guru mata pelajaran IPA memutarakan vidio tentang flora dan fauna yang sangat disukai oleh anak-anak. Dari data yang diperoleh peneliti juga menjelaskan yakni wawancara dengan kepala sekolah yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada para guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang digunakan yang sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran yang diajarkan.

Dari hasil wawanacara dengan waka kurikulum juga mendapatkan data bahwa pihak sekolah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan tema dan karakteristik pelajaran yang diampu. Dari hasil wawancara dengan salah satu dari guru kelas 5 juga didapat data bahwa menurut guru tersebut pihak sekolah juga menyediakan beberapa media yang sangat

membantu dalam pelaksanaan pembelajaran seperti media proyektor yang bisa dipakai untuk pemutaran video yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diampu.

Perihal media pembelajaran ini kepala sekolah MI Nurul Hidayah Tlogowaru juga menyampaikan bahwa para guru harus benar-benar bisa mengoptimalkan media pembelajaran yang telah disediakan oleh pihak sekolah dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil pengamatan peneliti tampak proses belajar mengajar tidak lagi hanya berpedoman pada guru sebagai sumber utama dalam proses belajar mengajar, akan tetapi guru memberikan pengarahan dan menganjurkan kepada siswa supaya mencari referensi materi dari berbagai sumber tidak hanya berpacu pada penjelasan guru saja. Dari beberapa sumber yang diperoleh siswa diarahkan dan di motivasi agar mampu menyampaikan gagasan-gagasan yang telah diperolehnya di depan kelas maupun di tengah-tengah temanya.

Penilaian hasil belajar

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada factor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong atau yang menghambat. Demikian juga yang dialami dalam belajar ada beberapa factor yang mempengaruhinya, diantaranya yaitu:

a. Factor Internal

Factor internal adalah factor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, yang terdiri dari :

1) Factor intelegensi

Dalam arti sempit dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencapai prestasi. Integensi memegang peranan penting dalam mencapai prestasi.

2). Factor Minat

Minat adalah kecenderungan yang mantap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik terhadap sesuatu.

3). Factor keadaan fisik dan psikis

Keadaan fisik berkaitan dengan keadaan pertumbuhan, kesehatan jasmani, keadaan alat-alat indera dan sebagainya. Keadaan psikis berhubungan dengan keadaan mental siswa.

a. Factor Eksternal

Factor eksternal adalah factor dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Ada beberapa factor eksternal yaitu:

1). Factor Guru

Guru bertugas membimbing, melatih, mengolah, meneliti, mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

2). Factor Lingkungan Keluarga

Keluarga sangat berpengaruh terhadap kemajuan prestasi belajar, karena kebanyakan waktu yang dimiliki peserta didik ada di rumah. Jadi, banyak kesempatan belajar di rumah. Keterlibatan orang tua patut diperhitungkan dalam usaha memelihara motivasi belajar peserta didik. Dalam suatu studi mengenai prestasi belajar, ditemukan hubungan yang kuat antara keterlibatan orang tua dan prestasi belajar (Haster dalam Suwatra 2007)

3) Factor sumber belajar

Sumber belajar dapat berupa media atau alat bantu belajar serta bahan buku penunjang. Alat bantu belajar adalah semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam belajar. Belajar akan lebih menarik, kongkrit, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasilnya lebih bermakna.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan didalam kelas guru selalu mengupayakan untut mencatat dan mengamati satu persatu dari seluruh warga kelasnya. Ketika pelajaran telah usai guru juga tidak lupa untuk untuk melakukan tes guna mengetahui keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran dikelas. Menurut kepala sekolah Mi Nurul Hidayah Tlogowaru, sejauh ini sekolah telah mengupayakan penilaian hasil belajar sesuai dengan permendikbud No.66 tahun 2013 tentang standar penilaian. Menurutnya penilaian disekolah sudah berdasarkan standar prinsip objektif, terpadu, ekonomis, transparan, akuntabel dan edukatif. Dengan demikian penilaian yang dilakukan oleh sekolah tidak hanya dilakuka diakhir periode pembelajaran tetapi dilakukan secara bersama dan merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran.

Salah satu contoh penilaian sikap yang dilakukan oleh guru ketika di dalam kelas yaitu guru selalu mengamati dan mengobservasi satu persatu siswa dikelas ketika mengikuti pembelajaran. Guru selalu melihat dan mencatat sikap siswa baik sikap spiritual maupun sikap sosial, disamping itu guru juga melakukan penilaian diri, penilaian ‘teman sejawat’ oleh peserta didik lain dan jurnal. Penilaian diri dan penilaian teman sejawat adalah menggunakan daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik sedangkan jurnal adalah catatan pendidik.

Penilaian kompetensi pengetahuan secara umum dimaknai sebagai penilaian potensi akademik yang terdiri dari tahapan pengetahuan, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi. Maka dari itu observasi dan pengamatan peneliti untuk penilaian pengetahuan adalah tentang hal-hal yang dilakukan guru dalam rangka untuk mengetahui pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik.

Faktor Penghambat

Dari hasil penelitian ini peneliti juga menemukan beberapa faktor penghambat yaitu kurang jelasnya pemahamn materi pada tematik terpadu yang diberikan di buku panduan sehingga kalau tidak dibarengi dengan belajar yang tekun maka akan sulit untuk menerima materi tersebut. Banyaknya materi yang di berikan di tematik di barengi dengan alokasi waktu yang sedikit sehingga materi tidak tersalurkan dengan sempurna. Seharusnya banyaknya materi yang diberikan harus dibarengi dengan lamanya alokasi waktu yang ada sehingga penyampaian materi bisa dengan maksimal.

Banyaknya penambahan materi yang terjadi dibuku tematik membuat para guru kewalahan dalam penyampaianya kepada para murid, di barengi dengan keterlambatan datangnya buku membuat pembelajaran tidak bisa maksimal.

Simpulan dan saran

Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, dalam perencanaan pembelajaran di MI Nurul Hidayah Tlogowaru Merakurak Tuban diawali dengan mengkaji perangkat pembelajaran yakni silabus prota, promes dan RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

penyusunan RPP dan instrumen penilaian dianggap terlalu administratif dan membu-tuhkan waktu yang banyak, sehingga bisa menghambat penyusunan materi dan strategi pembelajaran.

pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Langkah-langkah dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melaui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Dalam prosesnya, pendekatan ini selain membutuhkan waktu yang ba-nyak, juga dianggap kurang cocok diterapkan untuk mata pelajaran matematika secara sintak.

penilaian hasil belajar oleh guru dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Pada proses pelaksanaannya format penilaian ini dianggap terlalu banyak dalam penggunaan waktu.

Sehingga, alokasi waktu dalam melaksanakan pembelajaran menjadi kurang efektif karena harus berbagi dengan waktu penilaian peserta didik.

hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran antara lain: (1) Tematik banyak tema kurang pas dengan pelajaran, sehingga menghambat pelaksanaan pembelajaran. (2) materi banyak, namun alokasi waktu sedikit. Pembelajaran terpadu ternyata tidak membuat pembelajaran di dalam kelas menjadi sederhana, justru bagi guru-guru MI Nurul Hidayah Tlogowaru Merakurak Tuban lebih rumit. (3) Banyaknya ditemukan kesalahan pada isi atau konten dalam buku Kurikulum 2013. Dari laporan guru, banyak ditemukan kesalahan konsep, ketidak sesuaian isi, dan kurang pasnya isi materi buku pedoman Kurikulum 2013. Kesalahan konsep tersebut menurutnya, akan berdampak sangat fatal dan dapat menyesatkan.

Daftar Pustaka

- Daryanto. (2014). Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava Media
- Fadillah, M. (2014) Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- <http://journal.uny.ac.id/index.php/jitp> Volum 4 Nomor 1 April 2017
- Mendikbud RI. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah (2013).
- Sukmadinata, N.S. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.